

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Ruhul Amin (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur (berkesinambungan) yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.<sup>1</sup>

Tanggung jawab umat Islam adalah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap Al-Qur'an, memastikan bahwa keberadaannya di dunia ini tetap terlindungi dari upaya orang-orang yang berusaha merusaknya. Salah satu metode yang efektif untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an adalah dengan berkomitmen untuk mempelajarinya dan mengajarkannya kepada generasi penerus umat Islam. Dengan demikian, nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat terus diwariskan dan dihidupkan, menjaga warisan spiritual umat Islam untuk masa yang akan datang. Sebagaimana yang tertulis dalam hadits Nabi SAW:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>2</sup>

Dalam hadis tersebut, terdapat dua aspek penting yang patut diperhatikan, yakni pelajaran Al-Qur'an dan pengajaran Al-Qur'an kepada orang lain. Menuntut

---

<sup>1</sup> Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 13.

<sup>2</sup> Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Dar Thawq An-Najah, 1422 H), Juz. 6, 192.

ilmu Al-Qur'an sendiri sudah merupakan suatu kebajikan yang mulia, namun lebih unggul lagi apabila ilmu tersebut tidak hanya dipelajari, tetapi juga diimplementasikan atau diajarkan kepada orang lain. Hal ini karena, mengajarkan atau mengamalkan ilmu Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang sejati. Hadis ini menciptakan dorongan dan motivasi bagi umat Islam agar terus mendorong perkembangan pendidikan Al-Qur'an. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup yang memberikan arah dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, menggali ilmu Al-Qur'an bukan hanya sebagai tugas, tetapi juga sebagai suatu bentuk ibadah dan dedikasi terhadap nilai-nilai Islam. Dengan menyemarakkan pendidikan Al-Qur'an, umat Islam dapat memastikan warisan spiritual dan moralitas Al-Qur'an diteruskan dan diamalkan, menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai agama dan berkontribusi positif dalam pembentukan karakter individu serta komunitas.<sup>3</sup>

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh atau harus mulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>4</sup>

Allah menganugerahkan kepada hamba-hambanya diantaranya membaca, pemerhati, penafsir, serta menghafal Al-Qur'an atau bisa juga disebut *Hifdzul*

---

<sup>3</sup> Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Lentera Pendidikan* 18, No. 1 (Juni 2015): 115.

<sup>4</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* (Bogor: Gema Insani, 2013), 2.

*Qur'an* yang merupakan usaha menjaga untuk mendekatkan diri kepada Allah kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara bersungguh-sungguh dan konsisten sebagai pedoman menghadapi permasalahan di dunia ini.<sup>5</sup>

Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta industri yang canggih dapat berdampak pada perilaku dan akhlak generasi penerus umat sehingga membuat tantangan hidup semakin berat, tidak heran anak-anak sekarang realitasnya lebih asik dengan *gadget* atau *smartphone* yang mereka miliki bahkan bisa menghabiskan waktu luangnya untuk berselancar didunia maya. Hal tersebut salah satunya mengakibatkan angka buta huruf pada Al-Qur'an semakin meningkat, jika kita sadar terhadap banyaknya yang buta huruf pada Al-Qur'an, maka hendaklah kita membantu agar kiranya mengurangi jumlah buta huruf tersebut, baik dalam bentuk tenaga ataupun pikiran, akan lebih baiknya lagi kita menyediakan wadah atau tempat untuk orang-orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an.

Generasi Qur'ani adalah generasi unik yang menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dan pedoman hidupnya serta berperilaku sesuai apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Generasi Qur'ani memperlihatkan keunikan mereka dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dan arahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak hanya menganggap Al-Qur'an sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang membimbing perilaku mereka sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Generasi ini tidak hanya sekadar

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>6</sup> Mokhammad Samson, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 110.

mengakui nilai-nilai Al-Qur'an, tetapi mereka secara aktif menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Mereka mengintegrasikan prinsip-prinsip moral, etika, dan pedoman kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini mencakup hubungan sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.

Mengajarkan Al-Qur'an itu tidak semudah membalikkan tangan, sebagai pengajar tentunya berusaha yang terbaik untuk peserta didiknya agar terbentuknya generasi milineal yang pola pikirnya yang baik dan bijak serta berakhlak sesuai ajaran Al-Qur'an. Membentuk generasi Qur'ani itu harus disertai dengan niat yang ikhlas, penuh kesabaran, kasih sayang, dan mempunyai semangat yang ekstra, jika kita semangat maka anak-anak juga ikut semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena di usia mereka tersebut sangat senang meniru apa yang telah kita lakukan. Peran orangtua juga sangatlah penting dalam proses berkembang dan bertumbuhnya anak, bahkan lingkungan sekitar pun juga berpengaruh terhadap kepribadian anak, maka dari itu hendaklah memberikan pengaruh yang kuat dan baik terhadap pendidikan seorang anak terutama pendidikan Al-Qur'an.

Komunitas Mengajian.Si di Banjarmasin adalah salah satu wadah untuk belajar mengaji agar dapat mencapai tujuan terbentuknya generasi yang gemar mengaji serta menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini, disana bukan hanya kegiatan belajar mengaji saja akan tetapi juga mempelajari materi-materi islami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu kakak pengajar di Komunitas Mengajian.si bahwa komunitas ini ingin mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan mengenyangkan tanpa

pungutan biaya atau bisa disebut gratis. Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan tentunya mempunyai berbagai cara yang dilakukan oleh kakak pengajar disana agar pembelajarannya tidak monoton seperti bermain *game* tebak-tebakan dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi juga disana ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca dan berperilaku sebab pengaruh lingkungan, kakak pengajar sebagai relawan disana sekiranya dapat membantu anak-anak menjadi generasi Qur'ani yakni bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan mempunyai akhlakul karimah dalam dirinya.

Oleh karena itulah penulis sangat tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Mengajian Si dalam proses pembentukan generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an dizaman sekarang ini. Dari uraian yang penulis paparkan tersebut, maka penulis mencoba untuk menelitinya dengan lebih mendalam dan membuat hipotesa berjudul **“Pembentukan Generasi Qur'ani Melalui Komunitas Pembelajaran Al-Qur'an di Mengajian.Si Kota Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Demi mencegah adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna dalam judul yang diangkat, maka penulis akan memastikan bahwa setiap istilah yang mungkin membingungkan atau memiliki makna ganda dalam judul penelitian akan dijelaskan secara rinci dan sederhana. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang akurat dan konsisten bagi pembaca:

## 1. Generasi Qur'ani

Generasi, menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada sekelompok orang yang hidup dalam rentang waktu yang hampir sama, memiliki kesamaan angkatan, turunan, atau masa hidup. Sementara itu, istilah Qur'ani mengindikasikan sesuatu yang berkaitan atau bermuara pada Al-Qur'an. Dengan kata lain, generasi Qur'ani menggambarkan kelompok orang yang hidup dalam kurun waktu serupa dan memiliki ciri khas yang erat kaitannya dengan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berbagi waktu hidup yang serupa, tetapi juga memiliki kesamaan dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Generasi Qur'ani membawa makna yang lebih dalam, yaitu kelompok individu yang tidak hanya terikat oleh faktor usia atau rentang waktu kelahiran yang serupa, tetapi juga oleh keyakinan dan komitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kesadaran dan identitas keislaman mereka menjadi perekat yang kuat dalam membentuk karakter dan pandangan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kesadaran keislaman yakni kesadaran individu atau kelompok tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Adapun identitas keislaman ialah sebuah pengakuan dan pengenalan diri seseorang atau kelompok yang berbasis pada ajaran Islam yang mencerminkan sebagai anggota komunitas muslim yang berkomitmen untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Generasi Qur'ani yakni orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidupnya. Yang dimaksud Generasi Qur'ani dalam penelitian ini adalah individu yang gemar dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam dirinya kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran melibatkan dua aspek utama, yaitu belajar dan mengajar. Dalam konsepnya, Mohamad Surya memberikan definisi pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh. Perubahan tersebut merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya, di mana pengalaman individu memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan keterampilan baru.<sup>7</sup> Dengan kata lain, belajar adalah suatu upaya individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi melibatkan usaha aktif individu untuk memahami dan merespons pengalaman-pengalaman yang dialaminya.

Secara etimologis, kata "Qur'an" berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Namun, dalam konteks istilah, Al-Qur'an merujuk pada firman-firman Allah SWT yang disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Redaksi ayat-ayat Al-Qur'an ini berasal secara

---

<sup>7</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), 7.

langsung dari Allah SWT dan diterima oleh umat Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa mengalami perubahan.<sup>8</sup>

Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai sebuah bacaan, tetapi sebagai wahyu ilahi yang memuat ajaran, petunjuk, dan norma-norma moral untuk umat Islam. Proses penurunan Al-Qur'an terjadi ketika Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang kemudian diteruskan kepada umat Islam. Pentingnya menjaga keotentikan dan kesucian Al-Qur'an membuat umat Islam berkomitmen untuk mentransmisikan teks suci ini secara teliti dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, Al-Qur'an tetap menjadi sumber petunjuk dan pedoman bagi umat Islam tanpa mengalami perubahan dalam redaksi atau substansinya sejak waktu penurunan pertamanya.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi antara kakak pengajar dengan peserta didik dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan mengamalkan-Nya sehingga menumbuhkan hal-hal yang baik dalam diri seseorang. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud penelitian di sini yakni melalui proses belajar membaca Al-Qur'an dan pembelajaran materi-materi islami oleh Kakak Pengajar di Komunitas Mengajian.Si.

### 3. Komunitas Mengajian.Si

Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu, membentuk kelompok sosial di mana solidaritas dan kepedulian antaranggota melebihi tingkat yang seharusnya. Dalam

---

<sup>8</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.



suatu komunitas, terbentuklah kebudayaan dan peraturan bersama sebagai landasan yang mendasari interaksi dan kehidupan bersama. Anggota komunitas dapat berkolaborasi secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama.<sup>9</sup> Pada dasarnya, komunitas menciptakan ikatan sosial yang erat di antara anggotanya, menciptakan hubungan yang lebih dari sekadar kumpulan individu. Di dalam kerangka komunitas, terdapat proses pembentukan norma, nilai, dan aturan yang diakui bersama, menciptakan dasar bagi interaksi yang harmonis. Melalui kerja sama dan koordinasi, komunitas dapat mencapai tujuan bersama, mencerminkan solidaritas dan kebersamaan dalam menciptakan dampak positif dalam lingkungan mereka.

Saat ini banyak komunitas yang ingin menggerakkan pemuda pemudi agar jauh lebih baik lagi dalam menjalani kehidupannya. Komunitas dalam penelitian ini adalah komunitas Mengajian.Si yaitu wadah membagikan ilmu yang didapatkan untuk anak-anak dalam rentang usia 4-18 tahun melalui pembelajaran alquran, baik itu membaca, menghafal, dan juga ilmu pengetahuan agama islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Istilah Mengajian.Si diambil dari bahasa Banjarmasin yang berarti mengajak anak-anak untuk mengaji. Komunitas ini terdiri dari orang-orang Banjarmasin yang mempunyai potensi diri berbeda, latar kehidupan yang berbeda, walaupun berbeda tapi bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komunitas ini berada di sekitar Banjarmasin dan mempunyai 3 tempat, yaitu di

---

<sup>9</sup> Suardi dan Syarifuddin, "Peran Ganda Istri Komunitas Petani", *Jurnal Equilibrium* 3, No. 1 (2015): 11, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/508>

rumah sekretariat Jalan Saka Permai, di Masjid Al-Whathaniyah Jalan Ampera Gang 20 RT 12, Musala Al-Ikhsan Jalan Banyuur Luar RT.10.

Jadi yang dimaksud dengan Pembentukan Generasi Qur'ani melalui Komunitas Pembelajaran Al-qur'an di Mengajian.Si Kota Banjarmasin pada penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh Kakak Pengajar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani yang gemar mengaji agar memperoleh bacaan yang bagus, cinta terhadap Al-Qur'an, dan menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian yang penulis kemukakan diatas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Komunitas generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an di Mengajian.Si Kota Banjarmasin.
2. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di Komunitas Mengajian.Si Kota Banjarmasin.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Mengajian.Si Kota Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan komunitas generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an di Mengajian.Si Kota Banjarmasin
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di Komunitas Mengajian.Si Kota Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam Membentuk Generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Mengajian.Si Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Selain penelitian ini mempunyai tujuan, maka penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bahan kajian tentang membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar terbentuknya anak-anak yang gemar mengaji serta menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an sejak dini.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak yang berkontribusi dalam Komunitas Mengajian.Si, semoga penelitian ini bermanfaat dan menumbuhkan rasa semangat untuk membantu anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Bagi pembaca, Memberikan informasi bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an untuk umat islam khususnya pada anak-anak. Sekaligus memberikan motivasi bagi komunitas yang lain dalam berupaya membentuk generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman serta wawasan terkait dalam membentuk generasi Qur'ani pada anak-anak.
- d. Bagi anak-anak di Komunitas Mengajian.Si, diharapkan tumbuhnya rasa semangat yang tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an serta mampu menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan:

1. Muhammad Indra Kurniawan (2020). *Upaya Mudir dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini difokuskan pada inisiatif atau langkah-langkah yang diambil oleh kepala pondok pesantren (mudir) dalam membentuk generasi Qur'ani di Ma'had Bait At-Tanzil

Tulung, Klaten pada tahun ajaran 2020/2021. Tujuan utamanya adalah agar generasi ini menjadi individu yang mengambil Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, memahami kebenaran Al-Qur'an, membaca, menghafal, dan memahaminya dengan cermat, serta mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berdasarkan temuan penelitian, upaya yang dilakukan oleh mudir mencakup beberapa langkah, antara lain, merancang program tahsin untuk santri, memberikan pengajaran terkait materi Islam, memberikan teladan dan contoh kepada santri, membimbing mereka dalam mengamalkan akhlak Qur'ani, memperkuat dimensi spiritual melalui pelaksanaan shalat-shalat sunnah, dan memberikan pembinaan adab kepada santri. Semua tindakan ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan holistik, yang tidak hanya menekankan aspek pembelajaran teks suci, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dan etika yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari santri. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus mereka terhadap usaha membentuk generasi Qur'ani. Perbedaan antara keduanya terletak pada kelompok sampel yang diinvestigasi dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, upaya membentuk generasi Qur'ani dianalisis melalui langkah-langkah yang diambil oleh kepala pondok pesantren di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten pada tahun ajaran 2020/2021. Sementara itu, penelitian penulis mencakup analisis terhadap upaya Kakak Pengajar dalam

membentuk generasi Qur'ani melalui proses pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Mengajian.Si Banjarmasin.<sup>10</sup>

2. Fajar Fatim Maghfiroh (2020). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Temuan dari penelitian ini menggambarkan beberapa hal. Pertama, dalam proses perencanaan strategi kepala madrasah, teridentifikasi beberapa langkah kunci, termasuk kerjasama dengan yayasan pondok, penyusunan metode, kurikulum tahfidz Al-Qur'an, dan tahapan-tahapan program tahfizh. Kedua, pelaksanaan strategi mencakup penyusunan jadwal siswa, pembentukan kelompok/kelas tahfidz, penentuan pembina/guru tahfidz untuk setiap kelompok, dan penerapan strategi hafalan ayat. Ketiga, hasil dari pelaksanaan strategi kepemimpinan ini terlihat pada partisipasi siswa dalam tes seleksi untuk mengikuti wisuda, baik wisuda binnadhior dengan predikat maqbul maupun wisuda tahfizh dengan predikat hafidz 30 juz Al-Qur'an. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus mereka terhadap pembentukan generasi Qur'ani. Keduanya mengeksplorasi upaya dan strategi yang dilakukan oleh pemimpin atau pengajar untuk membentuk individu yang memiliki keterkaitan yang erat dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian ini lebih difokuskan pada strategi

---

<sup>10</sup> Muhammad Indra Kurniawan, "Upaya Mudir dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Ma'had Bait At-Tanzil Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021". *Skripsi*, Tarbiyah IAIN Surakarta 2020

kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, sedangkan penelitian penulis berpusat pada upaya dan inisiatif kakak pengajar dalam membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Mengajian.Si Banjarmasin. Perbedaan konteks, strategi, dan implementasi di dua konteks yang berbeda memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang pembentukan generasi Qur'ani melalui pendekatan yang beragam.<sup>11</sup>

3. Desna Tri Handayani. S (2017). *Peran Da'i dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skripsi berikut mencerminkan fokus penelitian pada peran dai dalam membentuk generasi Qur'ani melalui strategi dan metode yang diimplementasikan di pondok pesantren tahfidz Darul Hidayah. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam dan memupuk sikap kesadaran untuk selalu beribadah kepada Rabbnya. Secara umum, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran dai dalam konteks dakwah dan ilmu komunikasi dapat membentuk generasi Qur'ani. Strategi dan metode yang diterapkan dai dalam pondok pesantren tahfidz Darul Hidayah menjadi fokus utama, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif pada pemahaman keagamaan dan praktik ibadah santri. Penelitian ini dapat

---

<sup>11</sup> Fajar Fatim Maghfiroh, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang", *Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim 2020.

memberikan wawasan mendalam tentang dampak peran dai dalam membentuk generasi Qur'ani, dan bagaimana dakwah dan ilmu komunikasi menjadi alat efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman praktik dakwah dan pembentukan karakter di lembaga-lembaga keagamaan. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya terkait dengan pembentukan generasi Qur'ani. Keduanya mengeksplorasi peran dari dua aktor utama, yaitu dai dalam penelitian ini dan kakak pengajar dalam penelitian penulis, dalam membentuk individu yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Meskipun memiliki kesamaan dalam tujuan akhir, terdapat perbedaan signifikan dalam sampel dan tempat penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peran dai dalam membentuk generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah di kelurahan Pinang Jaya, kecamatan Kemiling, kota Bandar Lampung. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada upaya Kakak Pengajar dalam membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Mengajian.Si Banjarmasin. Perbedaan konteks dan metode antara kedua penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang beragam pendekatan yang dapat diambil dalam membentuk generasi Qur'ani. Dengan memahami berbagai konteks dan strategi yang digunakan oleh dai dan kakak pengajar,



dapat ditemukan pandangan yang lebih komprehensif terkait dengan pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan pada generasi muda.<sup>12</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada, adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi generasi Qur'ani, komunitas pembelajaran Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat pada pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

---

<sup>12</sup> Desna Tri Handayani. S, "Peran Da'i dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung", *Skripsi*, Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017.